

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja sebagai masa dimana perubahan fisik, mental dan sosial ekonomi terjadi dan merupakan titik rawan karena remaja selalu mempunyai sifat ingin tahu dan mempunyai kecenderungan mencoba hal-hal baru. Kenyataan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun makin meningkat dan menjadi masalah. Seks pra nikah dan perkawinan remaja menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan. Berbagai faktor yang memengaruhinya yaitu faktor *internal* seperti kematangan organ seks yang terlalu cepat, emosi yang belum stabil, rasa ingin tahu dan pengetahuan tentang seks yang kurang atau salah. Sedangkan faktor *eksternal* seperti pergaulan hidup bebas, faktor lingkungan seperti keluarga, media massa, teman sebaya, permisivitas dan kecerobohan dalam perilaku seks, terbatasnya pelayanan reproduksi untuk kalangan remaja, status sosial ekonomi, dibesarkan dalam keluarga dengan satu orang tua, dan pendidikan<sup>1</sup>

Kehamilan pada remaja berisiko pada kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman. Persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi, dan balita<sup>2</sup>.

Kehamilan pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor lingkungan (orang tua, teman, tetangga, media), pengetahuan yang minim ditambah rasa ingin tahu yang berlebihan, *depresi* dan *frustasi* akibat menyempitnya lapangan kerja menyebabkan remaja mengambil jalan pintas, terjerumus dalam kenakalan, tindak kriminal, narkotik, dan penggunaan obat atau bahan berbahaya perubahan kadar hormon pada remaja meningkatkan *libido* atau dorongan seksual yang membutuhkan penyaluran melalui aktivitas seksual, semakin cepatnya usia pubertas sedangkan pernikahan semakin tertunda akibat tuntutan kehidupan. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif anak usia sekolah dan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penyebab kehamilan remaja karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan membuat keputusan dalam melakukan hubungan seksual, sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan usia remaja.

Di masa pandemi ini, 400–500 anak perempuan usia 10–17 tahun berisiko menikah dini akibat pandemi Covid-19. Terbukti dengan adanya 34.000 permohonan *dispensasi* kawin yang diajukan. Pengadilan Agama pada Januari hingga Juni 2020, yang 97%-nya dikabulkan. Angka ini meningkat dari tahun 2019 yaitu sebanyak 23.126. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat hingga Bulan

Juni tahun 2020 angka perkawinan anak meningkat menjadi 24 ribu saat pandemi. Perkawinan anak menambah risiko yang harus dihadapi anak selama pandemi, selain peningkatan kekerasan dan permasalahan mental pada anak. Data Unicef Indonesia tahun 2020 menunjukkan penurunan perkawinan anak yang berjalan lambat dari tahun ke tahun, namun jumlahnya masih menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan angka perkawinan anak tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja. Sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2020 memang telah terjadi penurunan sebanyak 0,6%, tetapi masih jauh dari target penurunan hingga 8,74% pada 2024. Perkawinan anak dapat memiliki efek negatif yang serius dan bertahan lama. Ketika seorang remaja perempuan hamil, hal ini dapat berdampak *signifikan* pada pendidikan, kesehatan akibat komplikasi dari persalinan, dan kesempatan kerja, yang memengaruhi kehidupan dan pendapatannya di masa depan. Anak yang dilahirkannya juga berisiko kematian pada saat bayi, *stunting*, dan berat badan lahir rendah<sup>3</sup>.

Dalam laporan bertajuk *Global Girlhood Report 2020, Save the Children* memprediksi bahwa 1,04 juta perempuan mengalami kehamilan usia remaja dalam setahun terakhir. Hal tersebut sebagai dampak dari maraknya pernikahan dini saat pandemi Covid-19. Perempuan yang berpotensi mengalami kehamilan remaja pada tahun 2020 diperkirakan paling banyak di kawasan Afrika Timur dan Afrika Selatan, yakni mencapai 282 ribu orang, di Afrika Barat dan Afrika Tengah, sebanyak 260 ribu orang, Asia Selatan mencapai 138 ribu orang, Amerika Latin, Karibia Asia Timur dan

Pasifik sebanyak 181 ribu orang. Posisi selanjutnya disusul oleh Asia Tengah dan Eropa, jumlahnya diperkirakan mencapai 53 ribu orang. gah dan Afrika Utara *diestimasi* sebesar 7 ribu orang<sup>4</sup>. Sementara, perempuan yang mengalami kehamilan usia remaja di Timur Ten

Angka Kejadian Kehamilan menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 secara global diperkirakan sebanyak 46 kelahiran/1.000 anak perempuan usia 15-19 tahun, sementara tingkat kehamilan usia remaja di Amerika Latin dan Karibia menjadi yang tertinggi kedua di dunia yaitu 66,5 kelahiran/ 1.000 anak perempuan berusia 15-19 tahun<sup>5</sup>. Badan Pusat Statistik Pemuda Indonesia tahun 2018 didapatkan presentase pemuda perempuan berusia 16-19 tahun yang pernah melahirkan di perdesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan yaitu 8,70% berbanding 3,59%<sup>6</sup>. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif anak usia sekolah dan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penyebab kehamilan remaja karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan membuat keputusan dalam melakukan hubungan seksual, sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan remaja.<sup>6</sup>

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mencatat persentase kehamilan remaja di DIY tahun 2020 sebesar 1.71% atau sebesar 611 kejadian kehamilan remaja menurut kelompok umur 10-14 tahun sebesar

11 kejadian, umur 15-17 tahun sebesar 207 kejadian dan 18-19 tahun sebesar 393 kejadian. Kasus hamil diluar nikah ternyata terjadi hampir merata di empat kabupaten dan kota di DIY, di Kabupaten Bantul yakni 25,60 % kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 21,15% kasus, Kabupaten Sleman sebanyak 20,31 kasus, Kabupaten Gunungkidul 13,72%, dan Kabupaten Kulonprogo sebanyak 9,74% kasus. Berdasarkan data tersebut Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan angka kejadian kehamilan remaja tertinggi dibandingkan dengan kota dan kabupaten lain di DIY. Pada tahun 2019 sejumlah 670 wanita hamil di bawah usia 20 tahun dari 12.585 wanita hamil di Kabupaten Bantul sedangkan pada tahun 2020 terdapat 468 wanita hamil di bawah usia 20 tahun dari 12.303 wanita hamil di Kabupaten Bantul. Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul menempati urutan pertama kejadian kehamilan usia <20 tahun tertinggi tahun 2020 sebesar 112 kehamilan remaja, Puskesmas Banguntapan I sebanyak 52 kehamilan remaja, Puskesmas Banguntapan II sebanyak 30 kehamilan remaja, dan Puskesmas Banguntapan III sebanyak 30 kejadian kehamilan remaja. Tertinggi kedua di Kecamatan Bantul sebesar 74 kejadian yaitu di Puskesmas Bantul I sebanyak 39 kejadian dan Puskesmas Bantul II yaitu 35 kejadian.

## **B. Rumusan Masalah**

Peningkatan pernikahan dini akibat pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan proporsi kehamilan usia remaja. Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul menempati urutan pertama kejadian kehamilan usia <20 tahun tertinggi tahun 2020 sebesar 112 kejadian yaitu

Puskesmas Banguntapan I sebanyak 52 kejadian, Puskesmas Banguntapan II sebanyak 30 kejadian, dan Puskesmas Banguntapan III sebanyak 30 kejadian. Hal ini berdampak pada risiko kematian ibu dan bayi. Hal tersebut mendorong penulis untuk merumuskan masalah penelitian “Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I tahun 2021?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuainya faktor-faktor yang memengaruhi kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuainya tingkat pendidikan responden dengan terjadinya kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Banguntapan I.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan terjadinya kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Banguntapan I
- c. Diketuainya sikap terhadap terjadinya kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Banguntapan I.
- d. Diketuainya peran orang tua dengan terjadinya kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Banguntapan I.
- e. Diketuainya peran teman sebaya terhadap terjadinya kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Banguntapan I.

- f. Diketuainya tingkat stres terhadap terjadinya kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Banguntapan I.
- g. Diketuainya faktor dominan yang berpengaruh terhadap terjadinya kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Banguntapan I.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Puskesmas dan Bidan di Puskesmas Banguntapan I

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kehamilan remaja pada masa pandemi Covid-19 untuk melakukan upaya preventif terhadap kejadian kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I.

###### b. Bagi Remaja Putri di Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I, sehingga bisa mencegah terjadinya kehamilan remaja.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kehamilan remaja untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Ruang lingkup materi

Lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang remaja, kehamilan remaja, pendidikan, pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, stres serta teori tentang pandemi covid -19.

### 2. Ruang lingkup responden

Penelitian ini dilakukan dengan responden yang terdiri dari kelompok sampel yaitu ibu primigravida usia  $< 20$  tahun pada masa pandemi Covid-19 dan kelompok kontrol primigravida usia  $\geq 20$  tahun.

### 3. Ruang Lingkup waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2021 hingga bulan Mei 2022, yang dimulai dengan penyusunan proposal hingga laporan akhir.

### 4. Ruang Lingkup tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan

I.



## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Matriks Keaslian Penelitian

<b>Nama Peneliti dan Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
Danita Sari (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Pada Usia Remaja di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2014.	Instrumen kuesioner	Judul, variabel yang diteliti, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada usia remaja di Puskesmas Ciputat umur, status pernikahan, pengetahuan terhadap seks, pengetahuan kesehatan reproduksi, akses informasi, dan pengetahuan PKPR.
F, Akanbi, dkk (2016). Individual Risk Factors Contributing to the Prevalence of Teenage Pregnancy among Teenagers at Naguru Teenage Centre Kampala, Uganda.	Instrumen kuesioner	Judul, variabel yang diteliti, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko terjadinya kehamilan remaja adalah tingkat pendidikan rendah, usia awal menggunakan alat kontrasepsi, memiliki saudara yang aktif berhubungan seksual, dan memiliki saudara kandungnya yang pernah hamil.
Danita Novitadewi Budiharjo (2017). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017	Instrumen Kuesioner.	Judul, Desain penelitian, Populasi, waktu dan tempat penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja putri adalah tingkat pengetahuan dan peran orang tua.

